

## **PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU SMP DI KOTA SEMARANG MELALUI PTK/PTBK**

**Jafar Sodiq<sup>1</sup>, Theresia Cicik Sophia B.<sup>2</sup>, Nur Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, jafarsodiq@upgris.ac.id

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, ciciksophia@upgris.ac.id

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, panditapgri@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The purpose of this community service is to increase the professionalism of junior high school teachers in Semarang City in the Classroom Action Research/Guidance and Counseling Action Research training program. Classroom Action Research/Guidance and Counseling Action Research training activities are carried out in three stages starting from the material delivery stage, the training stage, the process stage of writing the proposal.*

*In the first stage, the delivery of material was carried out offline in a training format located at SMPN 6 Semarang which in this case also became a partner of the Community Service team of Universitas PGRI Semarang. The number of participants is 32 participants from junior high school in Semarang City. The second stage is the training stage where the participants accompanied by the Community Service team of Universitas PGRI Semarang to determine the topic of the proposal that suits with their interests. The third stage is the process of preparing proposals independently by teachers who later produce proposal products that have been reviewed and revised.*

*In the implementation of the Classroom Action Research/Guidance and Counseling Action Research training program, there are several obstacles such as constraints with time management that is not good so that the focus of teachers is only teaching and carrying out school administrative tasks, another obstacle is that teachers still have difficulty in determining the topic of problems raised into the proposal topic, and obstacles also arise due to internet connection problems during the process of writing proposal.*

*The solution offered by the Community Service team of Universitas PGRI Semarang is to approach teachers who are constrained by time to make an additional schedule for writing proposal. Related to the problem of the difficulty of determining the topic of the proposal, the Community Service team of Universitas PGRI Semarang provided reference articles from both national and international journals that are related to Classroom Action Research/Guidance and Counseling Action Research. Then the problem of internet connection, teachers are welcome to conduct guidance offline with the Community Service team of Universitas PGRI Semarang at the 4<sup>th</sup> campus of Universitas PGRI Semarang or in their respective schools that have a more stable internet network.*

*The proposals produced by the teachers have been reviewed and revised. Later it is expected that the proposals will be sustainable with the implementation of Classroom Action Research/Guidance and Counseling Action Research in their respective schools.*

**Keywords:** *professionalism, teachers, Classroom Action Research/Action Research Guidance and Counseling*

## ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru SMP di Kota Semarang dalam program pelatihan PTK/PTBK. Kegiatan pelatihan PTK/PTBK dilakukan dalam tiga tahap mulai dari tahap penyampaian materi, tahap pelatihan, tahap proses penulisan proposal PTK/PTBK.

Pada tahap yang pertama yaitu penyampaian materi dilakukan secara luring dalam format pelatihan yang bertempat di SMPN 6 Semarang yang dalam hal ini juga menjadi mitra tim PKM Universitas PGRI Semarang. Jumlah peserta yaitu 32 peserta dari SMP di Kota Semarang. Tahap yang kedua adalah tahap pelatihan dimana para peserta dengan didampingi oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang menyusun proposal PTK/PTBK dengan topik yang sesuai dengan minat mereka. Tahap yang ketiga adalah proses penyusunan proposal secara mandiri oleh para guru yang nantinya menghasilkan produk proposal yang sudah direview dan direvisi.

Dalam pelaksanaan program pelatihan PTK/PTBK ini dijumpai beberapa kendala seperti kendala dengan waktu/*time management* yang kurang bagus sehingga fokus para guru yaitu hanya mengajar dan melaksanakan tugas administratif sekolah, kendala yang lain adalah para guru masih kesulitan dalam menentukan topik permasalahan yang diangkat menjadi topik proposal PTK/PTBK, dan kendala juga muncul dikarenakan masalah koneksi internet saat proses pendampingan penyusunan proposal PTK/PTBK.

Solusi yang ditawarkan oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang adalah dengan melakukan pendekatan kepada para guru yang terkendala dengan waktu supaya membuat jadwal tambahan untuk penyusunan proposal PTK/PTBK. Terkait permasalahan tentang susah menentukan topik proposal PTK/PTBK, tim PKM Universitas PGRI Semarang memberikan referensi artikel dari jurnal baik nasional maupun internasional terkait PTK/PTBK. Kemudian permasalahan koneksi internet, para guru dipersilakan untuk melakukan bimbingan secara luring dengan tim PKM Universitas PGRI Semarang di kampus 4 Universitas PGRI Semarang atau di sekolah masing-masing yang memiliki jaringan internet yang lebih stabil.

Produk proposal yang dihasilkan oleh para guru telah melalui proses review dan revisi. Nantinya diharapkan dari produk proposal PTK/PTBK tersebut akan berkelanjutan dengan pelaksanaan PTK/PTBK di sekolah masing-masing.

**Kata Kunci:** profesionalitas, guru, PTK/PTBK

## PENDAHULUAN

Guru adalah jabatan profesi yang dituntut untuk memiliki keprofesionalan sehingga dapat meningkatkan mutu dalam pengajarannya. Keprofesionalan dalam mengajar dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan rohani dan jasmani, sertifikasi pendidik, serta selalu berusaha untuk meningkatkan ilmunya dengan tujuan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan nasional. Dengan demikian setiap guru di tingkat manapun baik TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA perlu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalannya. Selanjutnya bagi guru yang telah menunjukkan dedikasi dalam meningkatkan mutu profesinya ini, akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk kenaikan pangkat / golongan.

Salah satu kegiatan mendasar pengembangan keprofesionalan guru adalah pengembangan keterampilan guru khususnya dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan dan workshop akan sangat membantu terwujudnya harapan untuk dapat melakukan penelitian para guru agar menambah wawasan dan kemampuan utamanya dalam kenaikan pangkat/golongan bagi guru.

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan Pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan tujuan Pendidikan Nasional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi:

- a. Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- c. Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.
- d. Sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu elemen dari publikasi ilmiah dan karya inovasi yang dianggap sulit bagi guru. Menurut Kusnandar (2008), Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian Tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus guru tersebut sebagai peneliti di kelasnya atau berkolaborasi dengan guru lain atau orang lain sebagai peneliti. Langkah yang ditempuh yaitu dengan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas guru tersebut melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam satu siklus.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis dan terus berkembang. Dengan demikian guru pun dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat yang terus berubah termasuk sosial dan budaya. Seorang guru dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi apabila guru selalu berupaya untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Upaya melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran di kelas adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kember yang mengatakan bahwa penelitian kaji tindak mempunyai tujuan yang mendasar yaitu digunakan untuk perbaikan/ peningkatan mekanisme belajar mengajar (Kember, 2000: 23).

Tetapi pada kenyataannya, upaya tersebut tidak semudah yang kita bayangkan. Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan PTK, yang artinya muncul rasa

ketidakmampuan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mendasar tentang PTK. Sedangkan permasalahan lain adalah PTK menjadi syarat wajib untuk dilakukan para guru agar bisa naik pangkat terutama dari golongan III/d keatas. Saat ini ada banyak guru yang terhenti kepangkatannya pada golongan IV/a.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, perlu adanya pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan tentang PTK. Oleh karena itu, diperlukan adanya wadah untuk memfasilitasi kegiatan tersebut bagi guru (MGMP), termasuk guru-guru SMP di Kota Semarang.

Mengingat luasnya lingkup pengetahuan yang harus dikuasai guru, menuntut guru untuk selalu memotivasi diri dengan belajar. Ranah pengetahuan yang harus dikuasai guru tertuang dalam PP Mendiknas RI No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peraturan Pemerintah (PP) tersebut mengatakan bahwa empat kompetensi utama guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, sehingga akan terwujud keprofesionalannya.

Namun demikian, pada umumnya guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan keprofesionalannya, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan PTK. Guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat yang terus berubah termasuk sosial dan budaya. Seorang guru dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi apabila guru selalu berupaya untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Upaya melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran di kelas adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Beberapa faktor penyebab guru kesulitan dalam meningkatkan keprofesionalitasnya adalah:

1. Lemahnya pemahaman dan pengetahuan tentang PTK
2. Belum adanya budaya untuk melakukan *self correction* terhadap kinerja guru melalui portofolio (catatan kinerja yang dibuat sendiri secara periodik)

3. Belum adanya pembimbingan, pelatihan, dan pendampingan untuk kegiatan PTK yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Universitas PGRI Semarang sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan memiliki tanggungjawab untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi para guru, khususnya pada MGMP SMP di kota Semarang. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas PGRI Semarang bekerjasama dengan SMPN 6 kota Semarang akan memberikan solusi kepada para guru SMP dalam proses pendampingan melakukan PTK.

Kegiatan PKM ini akan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan secara sistematis dan berkesinambungan. Tiap tahapan akan diikuti oleh guru-guru SMP yang tergabung dalam MGMP SMP di kota Semarang yang berjumlah 32 orang.

Tahapan kegiatan akan berlangsung sebagai berikut:

#### 1. Tahap I (Tahap Penyampaian Materi)

Pada tahap ini akan dilakukan penyampaian materi yang meliputi:

- a. Penilaian Kinerja Guru
- b. Pengertian dan Prinsip PTK
- c. Model Penelitian Tindakan
- d. Teknik Pembuatan Instrumen dan Pengumpulan Data PTK
- e. Teknik Penyusunan Proposal PTK

Materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, pelatihan, dan diakhiri dengan penugasan menyusun proposal PTK. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMPN 6 Semarang.

#### 2. Tahap II ( Tahap Pelatihan )

Pada tahap ini, peserta berlatih untuk menyusun proposal PTK sebagai tindak lanjut dari tahap pertama. Diharapkan dalam pelatihan ini, guru dapat menghasilkan proposal PTK yang kemudian penelitiannya dapat dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kegiatan ini berlangsung di SMPN 6 Semarang.

### 3. Tahap III (Tahap Proses Penulisan Proposal PTK)

Setiap guru pada tahap ini melakukan proses penulisan proposal PTK dengan pendampingan dari tim PKM yakni dalam bentuk bimbingan dan pendampingan secara online *synchronous* melalui *Zoom Meeting* ataupun *asynchronous* melalui grup *Whatsapp*.

Luaran pada PKM ini adalah:

1. Proposal PTK/PTBK yang dihasilkan oleh para guru SMP di Kota Semarang
2. Profesionalisme guru dalam pengembangan kinerjanya melalui pelaksanaan PTK/PTBK
3. Bentuk pelatihan lanjutan bagi guru dalam melakukan PTK/PTBK

### **PELAKSANAAN DAN METODE**

Pada pelaksanaan kegiatan PKM yang bermitra dengan SMP N 6 Semarang yang juga menjadi lokasi pelaksanaan pelatihan PTK/PTBK bagi para guru SMP di Kota Semarang. Metode pelaksanaan pelatihan PTK/PTBK adalah secara luring/*offline*. Waktu pelaksanaan pelatihan PTK/PTBK dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yang diawali pada tanggal 22 April 2021, lalu pertemuan kedua pada tanggal 6 Mei 2021 lalu pertemuan ketiga pada tanggal 20 Mei 2021. Pertemuan terakhir atau yang keempat yaitu pada tanggal 10 Juni 2021. Jumlah peserta pelatihan PTK/PTBK adalah 32 peserta.

Proses selanjutnya adalah proses pendampingan penyusunan proposal yang dilakukan oleh para guru SMP di Kota Semarang yang mengikuti pelatihan PTK/PTBK. Metode yang dilakukan pada masa pendampingan penyusunan proposal PTK/PTBK adalah secara daring/*online*. Masa proses pendampingan dalam penyusunan proposal yaitu selama satu bulan. Dan satu bulan lagi untuk proses penyusunan proposal secara mandiri oleh para peserta pelatihan PTK/PTBK.

Materi yang telah disiapkan oleh para narasumber meliputi materi pokok dan materi penunjang. Pada materi pokok, materi-materinya adalah sebagai berikut: Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dan Angka Kreditnya, Pengantar PTK dan PTBK, Pendahuluan dan

Rumusan Masalah, Kajian Teori dan Hipotesis Tindakan, Metodologi Penelitian, Pembahasan dan Hasil Tindakan, Penutup, Simpulan dan Saran, Penyusunan Laporan Penelitian, dan Penyusunan Materi Seminar dan Jurnal Ilmiah. Kemudian pada materi penunjang, materinya adalah tugas mandiri. Jumlah jam dalam penyampaian materi bagi para peserta pelatihan PTK/PTBK yang dilakukan secara luring adalah setara dengan 36 jam. Sedangkan jumlah jam untuk tugas mandiri setara dengan 15 jam. Jadi total jam keseluruhan seperti yang tertulis pada sertifikat untuk peserta adalah 51 jam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh para guru terkait lemahnya pemahaman dan pengetahuan tentang PTK/PTBK, belum adanya budaya untuk melakukan *self correction* terhadap kinerja guru melalui portfolio, dan belum adanya pembimbingan, pelatihan dan pendampingan PTK/PTBK maka tim PKM Universitas PGRI Semarang yang bermitra dengan SMPN 6 Semarang mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK/PTBK yang berlokasi di SMPN 6 Semarang. Adapun pesertanya adalah para guru SMP di Kota Semarang yang berjumlah 32 peserta. Kegiatan pelatihan PTK/PTBK ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan keterampilan guru khususnya dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah dengan berperan aktif dalam kegiatan pelatihan atau workshop seperti pelatihan PTK/PTBK. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan PTK/PTBK, para guru diharapkan akan bertambah wawasan dan kompetensinya. Dengan adanya kegiatan pelatihan PTK/PTBK ini akan membantu para guru dalam mengusulkan kenaikan pangkat/golongan.

Luaran dalam pelatihan PTK/PTBK adalah berupa produk proposal PTK/PTBK yang nantinya bisa dilanjutkan dengan melakukan PTK/PTBK di kelas yang diampu. Dalam proses penyusunan proposal PTK/PTBK, tim PKM Universitas PGRI Semarang turut mendampingi

dengan melakukan proses pembimbingan secara online melalui GoogleMeet atau melalui Whatsapp.

Dalam pelaksanaan pelatihan PTK/PTBK, para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 April 2021, 6 Mei 2021, 20 Mei 2021, dan 10 Juni 2021. Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 16.00 WIB. Pelatihan dilaksanakan secara luring/*offline* yang berlokasi di SMPN 6 Semarang. Untuk pelaksanaan tugas mandiri yaitu penyusunan proposal dilaksanakan oleh para peserta pelatihan dengan pendampingan oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang. Pendampingan penyusunan proposal PTK/PTBK dilaksanakan secara daring/*online*.

Kendala yang dihadapi selama proses pelatihan dan pendampingan PTK/PTBK adalah saat penugasan mandiri yaitu penyusunan proposal PTK/PTBK. Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam proses penyusunan proposal karena terkendala dengan waktu yaitu waktu kerja mereka sebagai guru dan juga tugas-tugas administratif di luar jam mengajar. Ada pula yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan topik permasalahan yang akan diangkat dalam penyusunan proposal karena mereka belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Hambatan lain yaitu saat pendampingan secara online dengan menggunakan platform Googlemeet. Beberapa peserta terkendala koneksi internet yang kurang memadai sehingga sering keluar masuk ruang rapat di Googlemeet.

Tim PKM Universitas PGRI Semarang berusaha mencari solusi terkait kendala ataupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan ataupun selama pendampingan penyusunan proposal PTK/PTBK. Solusinya adalah sebagai berikut: melakukan proses pendekatan terhadap para guru yang terkendala dengan waktu/*time management* untuk membuat jadwal tambahan yaitu melakukan penyusunan proposal secara mandiri yang dialokasikan pada waktu senggang para guru. Para peserta yang masih merasa kesulitan dalam menentukan topik permasalahannya dibimbing oleh tim yaitu dengan memberikan referensi artikel-artikel terkait dengan topik PTK/PTBK. Dari situ para

peserta yang masih menemukan kesulitan dalam menentukan topik permasalahan dalam penyusunan proposal PTK/PTBK akan mempunyai gambaran yang jelas bagaimana topik permasalahan yang layak untuk diangkat menjadi topik proposal PTK/PTBK. Kemudian para peserta yang mempunyai kendala dalam kaitannya dengan koneksi internet yang kurang bagus maka tim PKM Universitas PGRI Semarang menyarankan untuk mengerjakan tugas mandiri di luar jam mengajar di sekolah dengan menggunakan jaringan internet sekolah yang cenderung lebih stabil. Tim PKM Universitas PGRI Semarang juga menawarkan ke para peserta untuk melakukan bimbingan secara luring/*offline* yang berlokasi di kampus 4 Universitas PGRI Semarang.

Selain itu, tim PKM Universitas PGRI Semarang juga melakukan review terhadap produk proposal yang dihasilkan. Kemudian proposal yang sudah direview akan dikembalikan untuk direvisi oleh para peserta. Setelah proses review dan revisi, produk proposal siap dilanjutkan dalam pelaksanaan PTK/PTBK di kelas yang diampu oleh masing-masing guru.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh tim PKM dengan mitra. Kegiatan yang diawali oleh pelatihan PTK/PTBK di SMPN 6 Semarang secara luring yang diikuti oleh 32 peserta dari SMP di Kota Semarang. Setelahnya adalah proses pendampingan penyusunan proposal PTK/PTBK yang dilakukan secara daring. Program pelatihan ini berjalan lancar dengan adanya luaran berupa proposal-proposal yang disusun oleh para peserta pelatihan PTK/PTBK yang telah direview oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang kemudian direvisi Kembali oleh para peserta. Produk proposal tersebut dapat dilanjutkan ke pelaksanaan PTK/PTBK di lingkungan sekolah masing-masing.

## Saran

Pelatihan PTK/PTBK ini bisa dilanjutkan dengan pelatihan praktik pelaksanaan PTK/PTBK karena para guru sudah dibekali pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun proposal PTK/PTBK. Harapannya para guru benar-benar mampu meningkatkan kompetensinya dalam hal penyusunan laporan PTK/PTBK. Terlebih para guru juga seharusnya dibekali oleh pengetahuan tentang praktik penyusunan artikel ilmiah yang bisa digunakan para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam kenaikan pangkat/golongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2004. *Diagnostik Kemandirian Belajar, dan Bimbingan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kember, D. 2000. *Action learning and action research: Improving the quality of teaching and learning*. Kogan Page.
- Kemmis, Stephen and McTaggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner*, 3rd Edition, Deakin University, Geelong.
- Kusnandar. 2008. *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Rajagrafindo Persada.
- Thantawi. 2005. *Diagnostik Kemandirian Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.